

Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Konten Media Sosial

Aisyah Jellita Wardhani, Fani Agustini, & Putri Fauziyyah Zahro

Universitas Pendidikan Indonesia, aisyahjellita11@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, faniagustini11@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, putrifauziyyah04@upi.edu

Abstrak

Era membawa kebaruan di berbagai sektor kehidupan. Kebaruan tersebut dapat bersifat positif atau negatif, sehingga dalam prakteknya diperlukan suatu inovasi yang perlu dilakukan. Media sosial perlu dimanfaatkan ke arah yang positif dengan cara kita membuat konten yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam penguatan pendidikan karakter. Ada 5 nilai utama yang ada dalam penguatan pendidikan karakter, antara lain: nilai agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut dalam pelaksanaannya harus dijalankan dengan baik dan benar, nilai-nilai tersebut jika ditelaah lebih dalam saling berkaitan satu sama lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan terkait penguatan karakter di era revolusi industri 4.0 yang akan dikaitkan dengan inovasi melalui konten media sosial. Metode yang digunakan adalah metode literature review. Hasil penelitian ini mengarah pada inovasi modern dan mudah diterima dalam konsep program penguatan karakter, yaitu melalui konten media sosial yang dibuat secara kreatif dan menarik. Media sosial seperti instagram, facebook, youtube, whatsapp, dan lain-lain menjadi senjata yang perlu digunakan dalam hal penguatan karakter bangsa.

Kata Kunci: penguatan karakter, revolusi industri 4.0, media sosial.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan dan teknologi semakin pesat dari waktu ke waktu. Revolusi industri 4.0 menjadi sebuah pertanda bahwa dunia selalu dalam proses perkembangan, dalam hal ini yang menjadi sorotan utama adalah perkembangan dari aspek teknologi dan informasi. Secara umum, sudah tidak diragukan lagi terkait dengan pesatnya kondisi teknologi dan informasi yang dapat kita alami bersama dalam kehidupan sekarang ini. Perkembangan yang begitu signifikan yang membawa dampak dalam kehidupan sehari-hari baik dampak secara negatif maupun positif. Tentu, dalam praktiknya kita semua menginginkan dampak yang baik untuk keberlangsungan kehidupan dalam masyarakat, sehingga diperlukannya penyaringan terhadap hal-hal tertentu, yang kita nilai tidak membahayakan diri sendiri. Revolusi industri 4.0 membawa sebuah tantangan, yang di dalamnya terdapat peluang dan hambatan.

Era revolusi industri 4.0 yang diantaranya ditandai dengan penggunaan informasi teknologi dalam semua aspek kehidupan manusia menuntut perlu adanya filterisasi informasi, budaya, dan lain sebagainya. Ragam teknologi dengan berbagai aplikasi tidak dapat dihindari dalam realitas kehidupan di era sekarang, termasuk pada anak-anak sekalipun, mereka tampaknya sudah sangat familiar dengan dunia internet dan ragam aplikasi lainnya. Dalam menyikapi hal tersebut, para pendidik, khususnya orang tua dan guru dituntut bijaksana dan profesional dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya, supaya anak-anak ini tidak terbawa oleh dampak buruk dari perkembangan teknologi informasi yang ada sekarang ini.

Pendidikan penting adanya untuk kemajuan sebuah negara, sebab dengan pendidikan masyarakat yang ada di dalamnya dapat mengetahui sesuatu hal yang sebelumnya tidak pernah diketahui (Hartino & Adha, 2020). Pendidikan dapat dengan mudah diterima jika dipadukan dengan perkembangan teknologi, sehingga pendidikan dapat lebih terarah kepada pendidikan yang bersifat modern. Tetapi, dengan adanya kemajuan teknologi ini bukan berarti menghilangkan makna dari pendidikan itu sendiri. Hal yang paling tersorot dari perkembangan teknologi ini terkait dengan pendidikan karakter. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan terhadap sikap dan perilaku dari setiap individu.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan dan memunculkan tatanan baru, ukuran-ukuran baru, dan kebutuhan-kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya yang harus ditanggapi dan dipenuhi oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Ahmadi et al, 2020). Dalam hal ini kaitannya dengan pendidikan karakter, yakni perlu menekankan pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh individu dalam keberlangsungan revolusi industri 4.0. Jangan sampai, karakter dari setiap individu menjadi luntur ataupun lemah, jika hal tersebut terjadi

maka akan menjadi pertanda bahaya bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dikarenakan kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki suatu bangsa, karakter sendiri merupakan hal yang paling penting dan sangat mendasar.

Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan utama dari penulisan ini yakni untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait dengan penguatan karakter di era revolusi industry 4.0 yang akan dihubungkan dengan inovasi melalui konten media social.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, daripada melihat masalah untuk generalisasi penelitian. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi pustaka (library research) . Studi pustaka (library research) melakukan pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Studi pustaka (library research) membatasi dalam penelitian pada koleksi perpustakaan saja tanpa riset lapangan, sehingga hanya memanfaatkan sumber data perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau yang telah dilakssiswaan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan sengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Instrumen data yang dilakukan yaitu berupa buku, jurnal, artikel, serta laporan yang menunjang informasi terkait permasalahan yang akan di bahas.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data, analisis yang dilakukan untuk mendapatkan kevalidan dan dapat diteliti ulang berdasarkan konsep dan konteksnya.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar terbentuk kepribadian peserta didik yang unggul dan berkualitas. Menurut Mulyasa

(2012:7) pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat dan keseluruhan bangsa sehingga menjadi manusia sempurna yang sesuai kodratnya. Pendidikan karakter memiliki peran yang strategis dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi diarahkan untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat sehingga mampu berkompetisi pada tingkat global.

Pendidikan karakter menekankan pada sikap, cara berpikir, dan tanggung jawab, tidak sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya (Barnawi dan M. Arifin, 2012:28). Jadi, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi harus dengan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter yang baik yaitu memiliki pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik sehingga terbentuk perwujudan perilaku dan sikap dari peserta didik.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral dari Nawacita (Kemendikbud, 2017:7). Jadi, Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2010. Program berkelanjutan ini lebih dioptimalkan, diperdalam dan diperluas dari program sebelumnya yang hendak mendorong perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab 1 Pasal 1 menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melakukan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Jadi, Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya terencana yang dilakukan satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang berkualitas dengan melakukan kerjasama antara keluarga dan masyarakat.

Karakter yang dimaksud adalah keterpaduan dari empat bagian yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan. Olah rasa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas. Olah pikir berkenaan dengan proses pengolahan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses kesiapan,

peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai kreativitas. Empat bagian ini saling terkait satu sama lainnya, sehingga banyak aspek yang harus dipadukan.

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud, 2017:5). Jadi, gerakan PPK harus direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai untuk mewujudkan inti pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan nasional tersebut juga harus berada pada jalur yang tepat, dengan menerapkan pendidikan karakter sekaligus membentuk pengetahuan yang kompetensi.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program lanjutan dan berkesinambungan dengan program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan untuk memperkuat karakter peserta didik. Karakter yang diperkuat adalah keterpaduan dari olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Gerakan PPK yang diterapkan pada satuan pendidikan ini tidak hanya menerapkan pendidikan karakter tetapi juga membentuk pengetahuan yang kompetensi untuk mewujudkan revolusi mental.

Dalam Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga. Sehingga antara rasa, pikiran, dan olahraga saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Sriwilujeng (2017) mengemukakan bahwa: Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik; sesuai dengan falsafa pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Individu dapat menggali potensi dirinya agar karakter yang ada di dalam dirinya muncul karena terpacu dengan potensi kearah kebaikan.

Selain itu gerakan PPK memiliki tujuan, yaitu: (1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan. (2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21. (3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik). (4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter. (5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah. (6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri

bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan. Menurut Kemendikbud (2017: 8-9) ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Peran Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi di era revolusi industri 4.0 saat ini adalah menyiapkan lulusan yang mampu berinteraksi dengan manusia dari berbagai belahan bumi dan tentunya dibekali kemampuan interpersonal dan intrapersonal secara sosial dan emosional yang kuat.

Lickona merumuskan proses pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pembangun karakter terpuji melalui tiga tahap, yakni moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan bermoral). Proses pengembangan karakter ini diawali dengan pemberian pemahaman pada siswa tentang suatu nilai moral, dilanjutkan dengan pelibatan diri siswa secara emosional pada nilai yang diajarkan sehingga siswa meyakini bahwa nilai moral tersebut perlu dijadikan panduan dalam hidupnya, dan dimaknai dengan pembiasaan berperilaku sesuai nilai yang diyakini tersebut. Memang tidak singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan karakter positif pada diri siswa. Namun seiring dengan tugas perkembangannya, karakter setiap siswa dapat dikembangkan secara terus-menerus.

Mudah dan cepatnya interaksi antar manusia di dunia ini dari belahan bumi utara hingga selatan, maka pendidikan karakter harus semakin diperkuat, diperjelas, diterapkan tanpa henti. Benturan berbagai nilai-nilai yang dibawa setiap orang dari budaya yang berbeda, menjadikan setiap individu harus memiliki prinsip hidup sesuai pedoman nilai yang membuat interaksi berjalan baik. Bila interaksi tidak berjalan baik, maka berbagai resiko yang merusak interaksi akan berujung pada rusaknya hubungan antar manusia yang mengarah pada tidak tercapainya kedamaian.

Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter Anak

Ada banyak pengaruh yang dimunculkan oleh media sosial terhadap pendidikan karakter anak dari mulai Aplikasi, Konten, dan Beberapa hal efek negatif yang muncul pada media sosial.

Pertama, Aplikasi media sosial memiliki hubungan dalam pembentukan karakter anak. Aplikasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak seperti aplikasi yang bisa membantu proses belajar anak, meningkatkan pengetahuannya dan sosialisasinya. Semua tergantung dari aplikasi

yang dipilih anak, jika anak memilih aplikasi yang mendukung aktivitas belajarnya, maka karakter anak akan terbentuk positif, sebaliknya jika anak memilih aplikasi yang membuatnya malas untuk belajar, maka karakter anak terbentuk negatif. Ini relevan dengan teori substansi yang sesuai dengan penggunaan media sosial dan pembentukan karakter. Inti dari penggunaan alat atau perangkat tergantung kepada substansi aplikasi, konten dan efek. Substansi yang berkaitan dengan media sosial yaitu seorang pengguna memanfaatkan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi dan data yang berkaitan dengan tuntutan kebutuhan secara konten dan memberi efek positif maupun negatif. Berarti media sosial secara substansi ditentukan oleh penggunaan aplikasi, penjangkaran konten dan menghasilkan efek yang mempunyai hubungan terhadap karakter seorang pengguna media sosial. Teori substansi ini relevan dengan konsep tindakan. Konsep ini dikemukakan Norman (2017) setiap orang bertindak sesuai dengan pertimbangan interperatif atas situasi, interaksi, sosialisasi dengan berbagai referensi untuk bertindak secara rasional. Karena itu penggunaan media sosial mempunyai hubungan untuk menentukan karakter perilaku seseorang dalam bertindak. Intinya media sosial memiliki hubungan dengan pembentukan karakter anak tergantung dari aplikasi media sosial yang digunakan, apakah mempunyai hubungan membentuk karakter positif atau negatif kepada anak. Atas dasar itu perlu diperkenalkan, dibimbing, diawasi untuk memiliki aplikasi yang tepat dalam bermedia sosial.

Kedua, Konten media sosial memiliki hubungan dalam pembentukan karakter anak. Konten tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak yang harus menjadi perhatian orang tua untuk memberikan pengawasan apa saja yang anak lakukan dengan gadget mereka, agar jangan sampai anak membuka konten yang berbau negatif yang akan mempengaruhi karakternya menjadi negatif. Peran orang tua untuk bisa menjadi teman yang baik bagi anak, sehingga anak senantiasa terbuka dengan aktivitas yang dilakukan. Orang tua harus bisa memberikan informasi mengenai konten media sosial yang bisa memberikan manfaat bagi anak dalam pembentukan karakternya. Setiap orang membutuhkan informasi atau data untuk menambah referensi pengetahuan dan wawasan tentang banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan. Itulah sebabnya banyak anak senantiasa mencari informasi tentang eksistensi dirinya termasuk melalui penggunaan media sosial. Informasi memuat pesan yang diperlukan sebagai referensi bagi anak yang mempunyai hubungan erat dengan pembentukan karakter seseorang. Dominasi pesan berperan penting membentuk karakter dominasi dalam diri seseorang. Apabila informasi berisi sumber-sumber pesan negatif, maka dengan mudah terbentuk karakter negatif, demikian pula sebaliknya.

Mengingat pentingnya informasi, maka konsep yang diperlukan untuk menangani pembentukan

karakter adalah menggunakan konsep diri. Calhoun dan Acocella (2017) manusia mempunyai pandangan tentang dirinya yang mampu menggambarkan tentang diri dan kepribadian yang diinginkan sesuai pengalaman dan interaksi hidup yang dialami. Atas dasar itu, maka ada tiga dimensi yang menentukan konsep diri seseorang yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian tentang dirinya sesuai kemampuan mengadopsi, menjangkau dan mengaktualisasikan informasi yang didupatkannya. Intinya media sosial memiliki hubungan dengan pembentukan karakter anak tergantung dari konten media sosial yang dipilih. Biasanya konten menyajikan informasi pendidikan dan pengajaran akan memberikan efek positif dalam pembentukan karakter seorang anak. Namun konten yang berisi penyajian informasi yang bersifat negatif (gaya hidup, berita kriminal, serba-serbi yang tidak sesuai budaya dan nilai) biasanya menentukan karakter negatif dari seseorang.

Ketiga, Efek media sosial memiliki hubungan dalam pembentukan karakter anak. Ini menunjukkan media sosial secara keseluruhan memiliki efek yang negatif dan kurang baik dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan media sosial tidak hanya memiliki nilai positif, tetapi juga negatif tergantung pada aplikasi yang terdapat dalam handphone anak dan konten-konten negatif yang dapat didownload dengan mudah. Terlepas dari hal tersebut, orang tua harus terus mengawasi perilaku anak saat berada di rumah, apa saja yang dilakukan, menjadi teman bagi anak, sehingga anak bisa diajak untuk bertukar pikiran. Orang tua harus mampu memberikan penjelasan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Ini memberikan pandangan bahwa anak dengan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dominan yang menjadi kesukaan atau favoritnya. Seperti halnya dalam penggunaan media sosial, secara bertahap dan berkesinambungan anak sekarang senang menggunakan media sosial dalam gadgetnya, yang secara sadar atau tidak sadar telah menentukan efek dominan dari media sosial yang diaplikasikan sesuai konten yang dibutuhkan.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Konten Media Sosial

Penguatan pendidikan karakter atau yang kita kenal dengan singkatan PPK, ternyata merupakan kelanjutan dari revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai sejak tahun 2010. Penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral saat ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral (Abidin et al., 2015). Krisis moral ataupun karakter ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman yang modern dan canggih, seperti kurangnya rasa peduli terhadap sesama, kejujuran yang mulai luntur, bahasa berbicara di media sosial yang kurang sopan, dan kedisiplinan yang kurang ditegakkan serta masih banyak yang lainnya. Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena

perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan (Perdana & Adha, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan kondisi pendidikan di Indonesia sangat bermasalah, lembaga pendidikan masih banyak yang belum mampu mendidik peserta didiknya pendidikan karakter, pendidikan tata krama, dan pendidikan sopan santun (Dahliyana, 2017). Artinya bahwa, dibutuhkannya penguatan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kondisi zaman agar lembaga pendidikan mampu mendidik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri keempat yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Ahmadi et al, 2020). Individu dalam hal ini perlu membekali diri dengan hard skill dan soft skill. Dalam hal ini, upaya dari pembentukan karakter didukung dengan adanya Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Dilihat dari hasil dan pembahasan tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Konten Media Sosial ini menarik untuk dicermati perkembangannya karena media sosial (medsos) memiliki dampak luar biasa dalam menentukan hitam putihnya karakter pendidikan anak bangsa. Sebagian kita beranggapan bahwa media sosial pada era digital ini diyakini menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas karakter generasi muda.

Penulis menyimpulkan peran media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangun masyarakat yang memiliki karakter karena perannya yang sangat potensial untuk mengangkat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog antar lapisan masyarakat. Peran media massa seperti pisau bermata dua, berperan positif sekaligus juga berperan negatif. Adapun dampak positif dari media sosial jika dikaitkan dengan nilai karakter maka ada banyak manfaat yang bisa kita ambil misalnya belajar bagaimana cara beradaptasi, melakukan sosialisasi dengan publik dan mampu menjaga jaringan pertemanan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu banyaknya konten-konten yang tidak mendidik.

Dengan mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan maka penulis menyarankan bahwa penggunaan media sosial dalam penguatan pendidikan karakter haruslah memperhatikan konten-konten yang dilihat, karena hal tersebut dapat membawa pengaruh bagi penggunanya.

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam berkehidupan, karena tanpa adanya karakter maka kehidupan tidak bisa teratur dan banyak individu yang berperilaku menyimpang. Sementara itu, untuk menyadari akan pentingnya karakter di era revolusi industri

4.0, maka terdapat program penguatan pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang harus di implementasikan secara benar dan baik untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut mempunyai peran penting untuk menguatkan tindakan dan sikap setiap individu.

Penguatan pendidikan karakter dapat kita lakukan sesuai dengan perkembangan zaman, agar seimbang dan diterima oleh semua kalangan maka kita dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memberikan penghayatan dan pemahaman tentang nilai religus itu yang seperti apa, nilai nasionalis seperti apa, nilai mandiri seperti apa, nilai gotong royong yang bagaimana serta nilai integritas contohnya seperti apa. Jika kita bisa memanfaatkan dan konsisten membuat konten berdasarkan pada program penguatan karakter, maka tidak menutup kemungkinan kita akan menginspirasi orang lain agar membuat konten yang bermanfaat untuk khalayak umum.

Dalam penerapannya, media sosial tentu mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangun masyarakat yang memiliki karakter karena perannya yang sangat potensial untuk mengangkat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog antar lapisan masyarakat yang menimbulkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari media sosial jika dikaitkan dengan nilai karakter maka ada banyak manfaat yang bisa kita ambil misalnya belajar bagaimana cara beradaptasi, melakukan sosialisasi dengan publik dan mampu menjaga jaringan pertemanan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu banyaknya konten-konten yang tidak mendidik.

Dengan adanya program penguatan pendidikan karakter diharapkan seluruh peserta didik dan lapisan masyarakat dapat lebih memperhatikan konten yang di buat serta dilihat. Karena tentu hal tersebut akan membawa pengaruh bagi sesama pengguna media sosial. Karena dengan langkah kecil kita dapat membuka jalan yang besar.

Bibliografi

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). *Implementasi program penguatan pendidikan karakter di Sekolah*. Phinisi Integration Review, 3(2), 305-315. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Hartino, A. T., & Adha, M. M. (2020). *Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic knowledge peserta didik melalui media sosial*. In E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020, 169-176. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Iswan dan Herwina. (2018). *Membangun sinergitas dalam penguatan pendidikan karakter pada era ir 4.0*. PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi. ISSN:2621-6477. (Online) Accessed on August 18, 2022 from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/issue/view/254/showToc>

Larasati Adira Dwicahyo. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap pendidikan karakter pelajar*. Accessed on August 18, 2022 from <https://www.kabarpendidikan.id/2021/02/pengaruh-media-sosial-terhadap.html>